INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 198-208
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Implementasi Pendekatan Holistik dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas Atas di SDN 1 Cimaranten

Ramanda Aditya Maulandani[1✉], Iif Firmana[2]
Universitas Muhammadiyah Kuningan
Email: maulandani4@gmail.com[1✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan holistik dalam meningkatkan keterampilan motorik dan sosial siswa kelas atas di SDN 1 Cimaranten. Penelitian ini menggunakan desain randomized control group pretest-posttest yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan melalui pendekatan pendidikan jasmani holistik, dan kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui pengukuran pretest dan posttest dengan menggunakan teknik observasi dan tes, kemudian dianalisis dengan SPSS versi 22, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam perkembangan keterampilan motorik dan sosial antara kedua kelompok. Ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan motorik antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik siswa. Terdapat pula perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai t hitung (thitung) sebesar 15,820 dan nilai t kritis (t tabel) sebesar 2,024. Karena thitung > t tabel, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik juga berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik berdampak positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan keterampilan motorik dan sosial siswa.

Kata Kunci: *Pendekatan Holistik, Keterampilan Motorik, Keterampilan Sosial*

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing a holistic approach in improving motor and social skills of upper-grade students at SDN 1 Cimaranten. The research employs a randomized control group pretest-posttest design involving two groups: an experimental group that received treatment through a holistic physical education approach, and a control group that was taught using conventional methods. Data were collected through pretest and posttest measurements using observation and testing techniques, then analyzed with SPSS version 22, including normality tests, homogeneity tests, and an independent sample t-test. The results revealed a significant difference in both motor and social skill development between the two groups. There was a significant difference in the improvement of motor skills between the experimental and control groups, with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 < 0.05. This indicates that the holistic approach had a significant effect on students' motor skill development. There was also a significant difference in the improvement of social skills between the experimental and control groups, with a calculated t-value (tcount) of 15.820 and a critical t-value (ttable) of 2.024. Since tcount > ttable, it can be concluded that the holistic approach also had a positive impact on the development of students' social skills. These findings indicate that the holistic approach had a statistically significant and positive impact on improving students' motor and social skills.

Keywords: *Holistic Approach, Motor Skill, Social Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah konsep yang memiliki beragam makna dan senantiasa menjadi topik yang relevan untuk didiskusikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia serta menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban. Melalui pendidikan, manusia dibekali kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang seiring waktu. Kritik terhadap sistem pendidikan akan selalu muncul sebagai bentuk evaluasi yang konstruktif. Pendidikan juga dipandang sebagai investasi signifikan dalam upaya menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang kuat dan tepat agar mampu mewujudkan tujuan utamanya, yaitu proses untuk memanusiakan manusia (Yogiswari, 2018). Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia dan fondasi peradaban, membantu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan, meskipun sering dikritik, adalah investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas. Untuk itu, diperlukan sistem yang kuat guna mencapai tujuan Pendidikan.

Pelajaran olahraga adalah media yang mendorong kemampuan atletik, keterampilan fisik, pengetahuan, dan pengembangan nilai-nilai dasar (sikap, mental, emosional, sosial),

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

serta membiasakan pola hidup sehat. Pelajaran olahraga membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti berbagai pengalaman belajar secara langsung melalui latihan-latihan yang diselenggarakan secara terstruktur, fokus, dan berdasarkan perencanaan. Pengalaman siswa dalam pembekalan untuk membentuk pola hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Ari Iswanto, 2021). Pelajaran olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran fisik serta kemampuan bersosialisasi, dan keterampilan motorik (Kustari & Mahendra, 2020).

Menurut (Hasnah et al., 2022) pada era 5.0, Pendidikan jasmani berperan signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai kesehatan fisik, disiplin, kerja sama, dan ketekunan. Pendidikan jasmani turut mendukung peserta didik meningkatkan kemampuan gerak dan koordinasi tubuh, dan mobilitas yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Lebih jauh lagi, pendidikan jasmani membantu peserta didik merasakan rasa memiliki dengan memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain saat mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Pendidikan jasmani juga membantu meningkatkan prestasi akademik dengan memberikan peserta didik metode untuk menghilangkan stres dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kepribadian dan kesehatan jasmani peserta didik. Keterampilan, yaitu keterampilan motorik dan sosial.

Mustafa dan Sugiharto menyatakan bahwa keterampilan motorik merupakan suatu gerakan kualifikasi yang konsisten dan tingkat keberhasilan melalui perpaduan antara susunan saraf dan kerja sama sistem otot untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Mustafa & Sugiharto, 2020). Menurut Bahridah dan Neviyarni, keterampilan motorik merupakan suatu proses perubahan gerak pengalaman untuk mencapai tujuan gerak yang berkualitas (Bahridah & Neviyarni, 2021). Menurut Rinaldi dan Sabari, keterampilan motorik merupakan hasil dari gerakan olahraga, baik ada maupun tidak ada (Rinaldi & Sabari, 2019). Dari pernyataan berikut ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan gerak secara efektif dan efisien secara konsisten, efektif dan efisien, sebagai hasil dari kerja sama antara sistem saraf dan otot. Kemampuan tersebut berkembang melalui pengalaman dan gerakan. Artinya setiap orang dapat mencapai gerakan yang lebih berkualitas dari waktu ke waktu. Keterampilan motorik meliputi berbagai macam gerakan. Baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam olahraga untuk kelancaran gerak setelah melalui proses belajar dan pengalaman.

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

Kemampuan motorik ini penting bagi siswa sekolah dasar. Seorang anak dapat memperoleh berbagai jenis pengalaman apabila kebutuhan gizinya terpenuhi dan kebutuhan gizi anak tersebut terpenuhi dengan baik, maka aktivitas fisiknya pun sangat baik. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan memiliki daya tahan tubuh yang kuat, lincah, dan aktif, serta selalu berusaha untuk melakukan aktivitas atletik. Hal ini membantu anak dalam menjaga aktivitas fisiknya untuk melakukan gerakan-gerakan yang tepat dan baik serta asupan makanan yang sehat pada anak (Leonardo & Komaini, 2020). Kemampuan motorik tersebut bermanfaat bagi anak dan menjadi tujuan yang baik bagi perkembangan kognitifnya. Ketika anak masuk sekolah, apabila kekuatan fisiknya kuat maka ia akan melakukan aktivitas sekolah dengan prestasi yang baik. Hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajarnya di kemudian hari. Hal ini memungkinkan terjadinya gerakan-gerakan kemampuan motorik yang unggul dan berdampak pada prestasi sehingga dapat lebih terjamin dalam perkembangan aktivitasnya (Mahfud & Fahrizqi, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang maksimal memiliki peran penting bagi anak usia sekolah serta remaja, karena kondisi fisik mereka akan berdampak langsung pada perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan fisik seorang anak secara langsung menentukan keterampilan anak saat bepergian. Pertumbuhan/perkembangan fisik secara tidak langsung berpengaruh pada cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Gerak anak merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Hal ini karena anak pada umumnya cenderung bergerak secara terus menerus. Keberhasilan anak dalam mempelajari keterampilan motorik ditentukan oleh faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan pada diri anak. Upaya untuk mengetahui keberhasilan anak dalam mempelajari keterampilan motorik terdiri dari program pendidikan jasmani di sekolah (Kustari & Mahendra, 2020). Berkurangnya keterampilan motorik anak tidak hanya berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kesehatan anak, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif sejak masa kanak-kanak (de Bruijn et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa anak-anak dan remaja di dalam kelas tidak mencapai pertumbuhan fisik yang optimal dan tidak mencapai perkembangan yang optimal, terdapat dampak negatif pada berbagai aspek seperti keterlambatan perkembangan fisik dapat mengganggu kemampuan motorik, yang berdampak negatif pada aktivitas fisik dan perilaku sehari-hari, membuat anak menjadi lebih pemalu dan kurang percaya diri.

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan tersebut dan mengurangi perilaku negatif yang terjadi dalam interaksi (Sudrazat & Rustiawan, 2021). Menurut Serati dan Hayati dalam jurnal Purnomo 2022, keterampilan sosial atau strategi yang digunakan untuk memulai atau memelihara hubungan positif dengan interaksi sosial digunakan dalam proses pembelajaran dan ditujukan untuk mempertahankan proses pembelajaran atau penguatan dalam hubungan interpersonal (Purnomo et al., 2022). Keterampilan sosial menurut Agustinah dalam jurnal Puspitaningrum dan Raharjo 2023 merupakan kemampuan untuk berinteraksi dalam konteks sosial secara khusus dengan orang lain yang diterima oleh lingkungan dan sekaligus dapat memberikan manfaat bagi individu atau memberikan efek interaktif. Dalam hal ini, banyak perilaku yang keterampilan sosialnya tidak bersifat konstan, tetapi dapat berubah-ubah tergantung pada konteks sosial dan tuntutan keadaan. Kemampuan tersebut dapat pula dilihat sebagai hasil keluaran yang positif bagi individu, tetapi dapat pula diterima oleh orang lain dalam norma dan tanggapan sosial. Keterampilan sosial juga digunakan sebagai peluang yang sangat kompleks untuk hubungan interpersonal (Puspitaningrum & Raharjo, 2023). Kesimpulan yang dapat diambil adalah keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk secara aktif memahami lingkungannya dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut, dan sekaligus mengurangi perilaku-perilaku negatif yang mungkin terjadi selama berinteraksi.

Secara logika, pengembangan kemampuan sosial anak berlangsung melalui kegiatan pembelajaran jasmani, sehingga apabila anak terlibat aktif dalam pembelajaran jasmani, maka peran pendidikan jasmani dapat mempengaruhi atau meningkatkan keterampilan sosial anak. Karena secara sederhana dapat dikatakan bahwa anak yang tingkat partisipasi aktifnya tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki keterampilan sosial yang lebih unggul dibandingkan dengan anak yang partisipasinya rendah (Supriyatna et al., 2024). Oleh karena itu, dampak negatif dari pernyataan tersebut terjadi ketika anak tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Anak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan jasmani cenderung memperoleh manfaat yang optimal dari proses pembentukan keterampilan sosialnya. Partisipasi yang rendah dalam pendidikan jasmani dapat mengakibatkan isolasi sosial karena anak tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi, bekerja, dan belajar dengan teman sebayanya dalam kaitannya dengan kegiatan jasmani yang membutuhkan kerja sama dan komunikasi.

Holistik merupakan perspektif yang melihat realitas secara utuh dan terpadu. Berpandangan holistik berarti memandang secara menyeluruh bukan bagian-bagiannya,

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

bersifat sistemik, terpadu, kompleks, dinamis, non-mekanis, dan non-linier. Dalam ranah pendidikan, pendidikan holistik adalah pendekatan yang membentuk manusia secara utuh melalui pengembangan berbagai potensi, baik sosial, emosional, intelektual, karakter, maupun spiritual (Yogiswari, 2018). Menurut Jasman, pembelajaran holistik adalah pendekatan pembelajaran yang mencakup seluruh aspek kompetensi secara terpadu, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta dimensi spiritual atau ketuhanan (Holistik & Islam, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan motorik pada siswa senior, ditemukan bahwa sebagian siswa belum dapat menunjukkan kemampuan motorik yang baik dalam berbagai aktivitas fisik. Sebagian siswa belum dapat melakukan gerakan dasar seperti berlari, melompat, atau melempar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran yang digunakan belum tentu efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik. Selain itu, perkembangan motorik kurang diperhatikan karena masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti aktivitas fisik.

Terkait keterampilan sosial, hasil pengamatan menunjukkan bahwa interaksi antar siswa tidak selalu berjalan dengan baik saat kegiatan kelompok. Sebagian siswa kurang menunjukkan inisiatif untuk bekerja sama dan lebih suka bekerja sendiri atau berpartisipasi aktif dalam diskusi. Ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik dalam konteks kolaboratif ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang ada belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa senior.

Pendekatan holistik dapat memberikan solusi dengan lebih memperhatikan perkembangan masing-masing siswa, baik aspek fisik, emosional, maupun sosial. Dengan mengikutsertakan seluruh aspek tersebut dalam proses pembelajaran, diharapkan seluruh siswa merasakan manfaat optimal dari program pembelajaran yang digunakan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan wajar. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "Implementasi Pendekatan Holistik dalam Peningkatan Keterampilan Motorik dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas Atas di SDN 1 Cimaranten".

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh dari suatu perlakuan yang sengaja diberikan kepada subjek penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Cimaranten, populasi sebanyak

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

110 siswa dengan sampel sebanyak 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test of Gross Motor Development* edisi kedua (TGMD-2) dan untuk keterampilan sosial siswa menggunakan *(Social Skills Improvement System - Rating Scales)* SSIS-RS. Dengan teknik analisis data prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) serta Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test*.

Test of Gross Motor Development-second edition (TGMD-2) dan untuk keterampilan sosial anak menggunakan *(Social Skills Improvement System - Rating Scales)* SSIS-RS. TGMD-2 merupakan tes keterampilan motorik kasar yang terdiri dari dua jenis tes, yaitu *Locomotor test (run, gallop, hop, leap, horizontal jump and slide)* dan *Object control test (Striking a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw and underhand roll)* (Ulrich, 2000). Alat ukur ini dikembangkan Ulrich pada tahun 1985 dan alat ukur ini banyak digunakan untuk menilai keterampilan motorik pada anak – anak.

SSIS-RS (Social Skills Improvement System Rating Scales) yang dikembangkan oleh (Gresham et al., 2011) digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa dalam lima aspek utama:

1. Cooperation (Kerja Sama) → Kemampuan siswa untuk bekerja sama, berbagi, dan membantu teman.
2. Assertion (Ketegasan) → Keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan mengambil inisiatif.
3. Responsibility (Tanggung Jawab) → Disiplin dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan.
4. Self-Control (Kontrol Diri) → Kemampuan mengatur emosi dan berperilaku sesuai norma.
5. Empathy (Empati) → Kesadaran dan kepedulian terhadap perasaan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 20 siswa, sehingga total peserta berjumlah 40 siswa. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan pendekatan holistik, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan metode konvensional. Penilaian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest), untuk menilai perkembangan keterampilan motorik menggunakan *Test of Gross Motor Development-second edition* (TGMD-2) serta keterampilan sosial siswa melalui *Social Skill Improvement System Rating* Scale (SSIS-RS).

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

1. Keterampilan Motorik

Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai pretest keterampilan motorik siswa adalah 69,95, dan meningkat menjadi 76,3 pada posttest. Peningkatan ini terjadi hampir merata pada seluruh siswa, dengan kisaran kenaikan antara 5–7 poin. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan holistik benar-benar mampu meningkatkan keterampilan motorik siswa kelas atas secara nyata dan terukur.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, rata-rata pretest adalah 69,6, dan hanya meningkat menjadi 69,85 pada posttest. Peningkatan ini sangat kecil, dengan sebagian besar siswa menunjukkan skor yang tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan konvensional tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan keterampilan motorik.

Dengan membandingkan kedua kelompok, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan holistik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa kelas atas di SDN 1 Cimaranten.

2. Keterampilan Sosial

Pada aspek keterampilan sosial, kelompok eksperimen mencatat rata-rata pretest sebesar 43,3, dan meningkat menjadi 49,15 pada posttest, dengan seluruh siswa menunjukkan peningkatan nilai antara 5 hingga 7 poin. Pendekatan holistik terbukti mampu membangun lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, kerja sama tim, komunikasi interpersonal, serta empati antarsiswa.

Sementara itu, kelompok kontrol memiliki rata-rata pretest sebesar 42,2, dan hanya meningkat menjadi 43,2 pada posttest. Kenaikan sebesar 1 poin ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa.

Dengan selisih peningkatan sebesar 5,85 poin pada kelompok eksperimen dan hanya 1 poin pada kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik jauh lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dan keterampilan sosial siswa kelas atas di SDN 1 Cimaranten. Rata-rata peningkatan skor keterampilan motorik pada kelompok eksperimen mencapai 6,35 poin, sementara pada kelompok kontrol hanya 0,25 poin. Demikian pula, keterampilan sosial meningkat sebesar 5,85 poin pada kelompok eksperimen, dibandingkan hanya 1 poin pada kelompok kontrol. Secara ilmiah, pendekatan

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

holistik menekankan keterpaduan antara tubuh, pikiran, dan lingkungan sosial sebagai satu kesatuan utuh dalam proses pembelajaran (Rampaul, 2014). Melalui permainan kelompok, refleksi, dan interaksi sosial, siswa diajak untuk aktif, terlibat, dan berkolaborasi, sehingga perkembangan motorik dan sosial berlangsung secara simultan (Gallahue, 2010). Penelitian ini sejalan dengan temuan (Arisanti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan motorik anak usia sekolah dasar. Selain itu, riset oleh (Pratiwi et al., 2024) juga membuktikan bahwa model pembelajaran holistik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, integratif, dan berdampak terhadap keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, pendekatan holistik tidak hanya relevan, tetapi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang berorientasi pada perkembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan holistik secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik dan sosial siswa sekolah dasar, melampaui efektivitas pendekatan konvensional. Hasil ini memajukan pemahaman tentang pentingnya integrasi aspek fisik, emosional, dan sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendekatan ini dapat diterapkan untuk membentuk karakter dan kerja sama siswa secara menyeluruh. Studi lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang serta implementasinya pada jenjang pendidikan lain atau pada konteks budaya yang berbeda, guna memperluas cakupan dan validitas temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Iswanto. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif. Majalah Ilmiah Olahraga, 48(2), 39–62. www.ine.es

Arisanti, F., Wahyudi, M., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial. Journal of Early Childhood Education Studies, 4, 33–72. https://silabus.org/pendekatan-holistik-paud/

Bahridah, P., & Neviyarni. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Tematik, 2(1), 13–19.

de Bruijn, A. G. M., Meijer, A., Königs, M., Oosterlaan, J., Smith, J., & Hartman, E. (2023). The mediating role of neurocognitive functions in the relation between physical competencies and academic achievement of primary school children. Psychology of

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

Sport and Exercise, 66(January). https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2023.102390

Gallahue, D. L. (2010). Relationship between body mass index and eurofit tests results of children. In International Scientific and Expert Symposium Contemporary Views on the Motor Development of a Child,.

Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and Secondary Age Levels. School Psychology Quarterly, 26(1), 27–44. https://doi.org/10.1037/a0022662

Hasnah, A., Santos, M. H. Dos, Okilanda, A., Noviarini, T., Anwar Ishar, A., Nahdia Walinga, A. T., & Dwiansyah Putra, D. (2022). Konsep Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Era 5.0. WAHANA DEDIKASI : Jurnal PKM Ilmu Pendidikan, 5(2), 7. http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2

Holistik, P., & Islam, P. A. (2016). PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jasman 1. 1(2), 1–15.

Kustari, N. E., & Mahendra, A. M. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Cileunyi. Jurnal Penelitian Pendidikan, 20(3), 382–391. https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.27089

Leonardo, A., & Komaini, A. (2020). Hubungan aktivitas fisik terhadap keterampilan motorik. Jurnal Stamina, 4(3), 138–142. http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/764

Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. Sport Science and Education Journal, 1(1), 31–37. https://doi.org/10.33365/.v1i1.622

Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. Sporta Saintika, 5(2), 199–218. https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133

Pratiwi, F., Sibua, S., & Hayun, S. (2024). Pendidikan Jasmani Dalam Karakteristik Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jurnal Pasifik Pendidikan, 3(2), 141–148.

Purnomo, C., Heynoek, F. P., & Kurniawan, R. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan sosial menggunakan teaching personal and social responsibility pada materi kebugaran jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 18(2), 128–143. https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.48447

Puspitaningrum, V. A., & Raharjo, H. P. (2023). Survei Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2021.

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana

Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 346–355. https://doi.org/10.15294/inapes.v4i1.50821

Rampaul, W. E. (2014). Educational Psychology : Theory and Practice by Gary A . Davis Review by : Winston E . Rampaul Canadian Journal of Education / Revue canadienne de l ' éducation , Vol . 9 , No . 3 (Summer ,. 9(3), 354–356.

Rinaldi, M., & Sabari, M. (2019). Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga, 1(2), 2–5.

Sudrazat, A., & Rustiawan, H. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Keterampilan Sosial JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan) Hubungan Aktivitas Fisik dengan Keterampilan Sosial. May 2020. https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23498

Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 397–408. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765

Ulrich, D. A. (2000). Test of Gross Motor Development-2. Austin.

Yogiswari, K. S. (2018). Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti. Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 5(1), 33–42. https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.610.

Copyright @ Ramanda Aditya Maulandani, Iif Firmana